

ANALISIS PEMANFAATAN DAN PEMELIHARAAN TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

A. Zahra Intan Sucia¹, Erina Prihatmi², Yoga Ananta³, Supriyadi⁴,
Amrina Izzatika⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Surel: azahrasucia17@gmail.com

Abstract

Today's education is important in managing infrastructure to encourage increased quality of learning. The quality of education and supporting infrastructure have a close correlation. This research aims to determine the effect of utilization and maintenance on educational facilities and infrastructure so that they are optimal. A qualitative approach with a descriptive type, namely a literature review using various literature sources and articles as research analysis material, was used as a method in this research. Based on research and discussion, it is concluded: The level of utilization of school facilities and infrastructure is an indicator of measuring the good and bad services provided by the school to its customers. In accordance with Republic of Indonesia Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System, Chapter Maintenance of educational facilities and infrastructure is usually divided into two categories: immovable property which is inspected and movable property which is inspected based on its nature and time. Because educational facilities are very important to be used and maintained properly, school principals must always communicate with facility and infrastructure managers, teachers, and the school community who participated. If students use and maintain ideal learning resources, it will trigger motivation to learn.

Keyword: Facilities and Infrastructure Management, Utilization, Maintenance

Abstrak

Pendidikan masa kini penting dalam memajemen sarana prasarana guna mendorong meningkatnya kualitas pembelajaran. Kualitas pendidikan dan sarana prasarana sebagai penunjang mempunyai korelasi yang erat. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh pemanfaatan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan agar menjadi optimal. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu telaah pustaka memakai berbagai sumber literatur dan artikel sebagai bahan analisis dari penelitian dipakai sebagai metode dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian dan pembahasan disimpulkan: Tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan indikator pengukuran baik-buruknya pelayanan yang diberikan sekolah kepada pelanggannya. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XII, Pasal 45, analisis pemanfaatan sarana dan prasarana guna menunjang aktivitas pendidikan memperlihatkan bahwa tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah memperlihatkan seberapa baik pelayanan yang diberikan sekolah kepada pelanggannya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan biasanya dibagi menjadi dua kategori: barang tidak bergerak yang diperiksa dan barang bergerak yang diperiksa berdasarkan sifat dan waktunya karena sarana pendidikan sangat penting untuk dipakai dan dipelihara dengan baik, kepala sekolah harus selalu berkomunikasi dengan pengelola sarana dan prasarana, guru, dan warga sekolah yang ikut serta. Jika siswa memakai dan mempertahankan sumber belajar yang ideal, maka akan memicu motivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Pemanfaatan, Pemeliharaan

PENDAHULUAN

Istilah manajemen mempunyai banyak arti, tergantung siapa yang mengartikannya: kata manajemen berasal dari kata "*to manage*", yang berarti "mengatur." Aktivitas menghasilkan pengaturan, yang diatur selaras dengan urutan fungsi manajemen. Manajemen penting dalam pendidikan. Tujuan pendidikan tidak bisa diraih secara efisien, efektif, dan efisien tanpa manajemen (Ansyah, 2023). Ini berlaku untuk institusi yang membutuhkan manajemen optimal. Artinya, manajemen yang baik mencapai tujuan dengan mengurangi jumlah sumber daya yang terpakai, waktu yang dihabiskan, dan biaya. Menurut Hartoni, dalam dunia pendidikan modern, sarana prasarana dianggap sangat penting guna meningkatkan aktivitas pembelajaran efektif dan berkualitas (Kartika et al., 2019). Kualitas pendidikan terkait erat dengan kualitas pendidikan, yang membutuhkan sarana prasarana guna mendukungnya. Pendidikan adalah sesuatu yang dipertahankan dari generasi ke generasi dan bersifat universal sebagai cara penting peningkatan kualitas SDM guna menjamin kelangsungan pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Berfokus pada menyiapkan siswa agar berperan di masa depan pendidikan menjadi sangat penting guna mengantisipasi masa depan (Hartoni, 2018; Sari et al., 2023)

Negara dengan pendidikan tertinggal akan menghadapi hambatan dalam aktivitas pembangunan, dan kualitas pendidikan bisa memengaruhi kualitas pembangunan negara tersebut. Pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalamnya. Salah satu faktor yang memengaruhi

keberhasilan program pendidikan adalah manajemen yang baik, serta ketersediaan dan pemeliharaan sumber daya pendidikan yang mumpuni. Menurut Hasnadi, sumber daya yang sangat penting guna mendukung pendidikan di sekolah yakni manajemen sarana prasarana (Hasnadi, 2021). Pada era desentralisasi dan otonomi pendidikan, pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak yang bertanggung jawab diharapkan guna melakukan upaya yang dibutuhkan guna menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang mumpuni di sekolah negeri dan swasta, terutama di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (Ansyah, Ardhita, et al., 2024).

Beberapa peraturan pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 perihal Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 perihal Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, menggarisbawahi betapa pentingnya sarana dan prasarana untuk institusi pendidikan. Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 menetapkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan harus mempunyai sarana yang meliputi ruang kelas, lahan, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata urutan, peralatan, media pendidikan, prabotan, buku, dan sumber belajar lainnya, serta kebutuhan guna menunjang aktivitas pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan harus mempunyai fasilitas yang dibutuhkan guna menjalankan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Fasilitas ini harus mencakup lahan, kelas, pendidik, pimpinan, perpustakaan, laboratorium, bengkel, unit produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, rekreasi,

beribadah, dan sebagainya (Padlan et al., 2022)

Sarana prasarana pendidikan di Indonesia masih tergolong sangat buruk. Banyak sekolah di daerah terpencil Indonesia mempunyai peralatan pendidikan rusak dan sangat memprihatinkan. Fasilitas aktivitas belajar mengajar tidak sama dengan pembelajaran dalam hal ini. Hal ini berlaku juga untuk fasilitas yang kurang mumpuni, seperti bocornya atap kelas, rusaknya bangku, dan jumlah bangku yang tidak mencukupi (Ansya & Salsabilla, 2024a).

Pada penelitian menurut Kurniawati, F. N. A bahwa sampai saat ini, beberapa sekolah mempunyai keterbatasan sarana dan prasarana, atau bahkan tidak mempunyainya sama sekali. Penyaluran dana yang tertunda, perawatan sarana dan prasarana yang buruk, pengawasan sarana dan prasarana yang tidak dipertanggungjawabkan pihak sekolah, dan sekolah yang tidak mempunyai semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan bisa menjadi penyebab masalah ini (Kurniawati, 2022).

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan bisa diukur dari kualitasnya, serta seberapa baik atau buruknya mereka berfungsi dalam aktivitas pembelajaran. Pada dasarnya, fungsi utama sarana prasarana yakni memberikan kenyamanan, kepuasan, dan kemampuan guna mempercepat aktivitas kerja (Ansya & Salsabilla, 2024b). Sarana dan prasarana sekolah yang tidak mumpuni, memicu kurangnya pendidikan karena keterbatasan fasilitas sekolah, sehingga kualitas pendidikan menjadi rendah. Namun, dengan manajemen dan pemeliharaan yang efektif, sekolah bisa menjadi rapi dan bersih sehingga menghasilkan kondisi

yang nyaman bagi guru dan siswa (Ansya, Alfianita, et al., 2024).

Padlan et al (2022) berpendapat bahwa dari SD hingga SMA/SMK, 88,8% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar kualitas pelayanan sarana dan prasarana. Dari 146,904 sekolah di tingkat dasar, hanya 3,29% mencapai standar nasional, 51,71% mencapai standar minimal, dan 44,84% mencapai standar minimal pendidikan. Tidak banyak layanan pendidikan guru, perpustakaan, laboratorium, dan bangunan sekolah yang menyediakan buku teks, buku pelengkap, dan buku referensi (Samosir et al., 2024).

Data yang dikumpulkan oleh Badan Litbang Kemendiknas memperlihatkan ada 146.052 unit sekolah dasar dengan 25.918.898 siswa dan 865.258 ruang kelas. Dari semua kelas, 364,440, atau 42,12%, memiliki kondisi yang baik; 299.581, atau 34,62%, mengalami kerusakan ringan; dan 201.237, atau 23,26%, mengalami kerusakan berat. Sekolah SMP, MTS, SMA, dan SMK juga mengalami kondisi ini, meskipun persentasenya berbeda. Perguruan tinggi banyak mempunyai kondisi bangunan rusak, kepemilikannya lemah, dan penggunaan alat-alat sekolahnya belum lengkap. Jadi, banyak peneliti sebelumnya yang telah mempelajari masalah ini, seperti penelitian saya yang berfokus pada penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar. Penelitian yang dikerjakan di Laboratorium SMAS Universitas Negeri Malang (Firmansyah et al., 2018). berfokus pada seberapa efektif pemanfaatan sarana prasarana guna menunjang peningkatan kualitas layanan. Sedangkan, menurut (Erni Susilawati, 2020) sejalan dengan hasil temuan mengenai manajemen pemanfaatan

sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 25 Betung Kecamatan Betung, menyatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan sarana dan prasarana merupakan langkah-langkah yang memungkinkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran (Padlan et al., 2022).

Menyimak uraian artikel pembukaan di atas, sehingga muncul pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini, yaitu bagaimana menganalisis pemanfaatan dan pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara optimal, bisa ditemukan dengan membaca uraian artikel pembukaan di atas. Setiap karya tulis yang dibuat pasti mempunyai tujuan, Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, mengetahui analisis terkait pemanfaatan dan pemeliharaan terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar menjadi optimal menjadi tujuan penelitian. Sehingga, hal ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut lagi melalui kajian literatur manajemen sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif studi pustaka dan literatur dipakai dalam penelitian ini dengan berfokus pada pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah, pengelola sarana prasarana, dan guru siswa adalah subjek penelitian ini. Studi literatur dikerjakan dengan mengumpulkan dan mempelajari informasi atau data dari sumber yang relevan dengan pembahasan penelitian. Ini dikerjakan dengan memakai referensi kepustakaan artikel jurnal dari database *Google Scholar*, buku, modul, jurnal, dan pustaka lainnya.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan mengumpulkan data sekunder dari literatur review dan artikel sebagai sumber referensi dan laporan dari badan penelitian yang akurat serta relevan sesuai dengan pemanfaatan dan pemeliharaan terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dalam melakukan literatur review, ada lima langkah yang diadopsi berdasarkan apa yang didiskusikan, yaitu, tahapan (1) mencari literatur yang relevan; (2) mengevaluasi sumber literatur review; (3) menemukan tema dan perbedaan antara teori dan keadaan di lapangan; (4) membuat struktur garis besar; dan (5) menyusun hasil literature review dan menarik kesimpulan (Aprianti & Sugito, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemanfaatan Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas yang secara tidak langsung mendorong aktivitas pembelajaran, seperti bangunan, taman, kebun, dan jalan disebut sarana prasarana. Apabila fasilitas ini dipakai secara langsung dalam aktivitas belajar-mengajar, seperti taman sekolah, halaman sekolah, dan alat media peraga, Sarana prasarana dianggap sebagai fasilitas yang tidak secara langsung mendukung aktivitas belajar-mengajar.

Pemanfaatan mempunyai arti penggunaan atau aktivitas. Penggunaan adalah kata yang selaras dengan aktivitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah guna menunjang aktivitas belajar dan mengajar di bidang pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan (Padlan et al., 2022). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, Bab

XII, Pasal 45, mengatur penggunaan sarana dan prasarana guna menunjang aktivitas pendidikan sebagai berikut.

- 1) Seluruh institusi pendidikan, formal ataupun non-formal, mempersiapkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan perkembangan dan pertumbuhan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta kewajiban mereka.
- 2) Peraturan tentang ketersediaan fasilitas pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sebagaimana disebutkan di bagian pertama.

Penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan ialah pemanfaatan yang baik, ada 4 tujuan pemakaian sarana prasarana yang efektif:

- 1) Tujuan yang tercapai;
- 2) Pemakaian antamedia dan diskusi materi yang relevan;
- 3) Ketersediaan sarana prasarana; dan
- 4) Karakteristik individu siswa.

Setyaningih, S berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang penting dilaksanakan sejalan dengan Bridget Somekh et al. pada tahun 2007, "*Evaluation of the Primary Schools Whiteboard Expansion Project-summary Report.*" Berdasarkan hasilnya, fokus penelitian tersebut ialah bagaimana sarana prasarana menjadi bagian pembelajaran yang dipakai siswa dan guru pada institusi pendidikan (Setyaningih, 2019). Berbeda dengan temuan Benu et al., inventarisasi dibutuhkan guna menjaga dan menertipkan pengelolaan administrasi guna mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah. Ini akan mempermudah pengawasan, pengeluaran, dan pemasukan barang.

Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pada inventarisasi belum mumpuni dalam aspek ini, sebagaimana yang peneliti dilaksanakan (Benu et al., 2019) Prasarana pendidikan bisa membantu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kepuasan siswa dan kinerja guru. Pengembangan lembaga pendidikan yang berkelanjutan juga merupakan bagian dari penggunaan sarana.

Analisis dari beberapa penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa salah satu indikator yang dipakai dalam mengukur seberapa baik pelayanan sekolah kepada pelanggannya ialah dampak pemanfaatan terhadap manajemen sarana dan prasarana sekolah. Selama aktivitas belajar, sangat penting guna memperhatikan penggunaan sumber daya belajar yang tepat karena aktivitas belajar akan berhasil hanya jika didorong oleh sumber daya belajar yang tepat dan mumpuni. Jika sumber daya belajar kurang, aktivitas belajar akan berjalan buruk dan memicu aktivitas belajar siswa, yang pada gilirannya bisa berpengaruh terhadap kinerja belajarnya. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana pendidikan harus dipakai secara efektif dan efisien guna memungkinkan pelaksanaan pembelajaran siswa, sehingga akan menjadi antusias dalam belajar di sekolah.

Analisis Pemeliharaan Terhadap Manajemen Saran dan Prasarana Pendidikan

Aktivitas menjaga dan merawat sarana dan prasarana untuk tetap baik dan siap dipakai dalam meraih tujuan pendidikan disebut pemeliharaan. Semua anggota staf sekolah yang terlibat dalam pemeliharaan barang tersebut dianggap sebagai pihak yang terlibat. Ristiana (dalam Purnomo, 2022) berpendapat

bahwa Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah bagian dari manajemen sarana dan prasarana, yang dilaksanakan guna memastikan kualitas dan memaksimalkan usia sarana dan prasarana di sebuah sekolah (Purnomo, 2022). Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah harus dilaksanakan dengan baik guna mengurangi kerusakan dan menjaganya agar bertahan lama dalam kondisi baik dan siap digunakan. Jika pemeliharaan tidak dilaksanakan dengan baik, sarana dan prasarana akan sangat rusak.

Menurut pendapat Fatmawati, et al aktivitas menjaga, menjaga, dan menyimpan barang sesuai dengan bentuk dan jenisnya agar tetap awet dan tahan lama disebut pemeliharaan (Fatmawati et al., 2019). Sedangkan menurut Sinta, I. M pemeliharaan mencakup semua tindakan berkelanjutan guna menjaga peralatan dalam kondisi baik dan siap pakai dan melindunginya atau mencegah kerusakan (Sinta, 2019).

Pemeliharaan dimulai saat barang dipakai, yaitu dirawat dengan hati-hati. Orang yang memiliki keahlian khusus tentang barang tersebut harus melakukan pemeliharaan khusus. Semua anggota staf sekolah bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Ini berarti bahwa semua anggota staf bertanggung jawab dalam menjamin kondisi sarana dan prasarana baik dan siap dipakai oleh guru dan siswa setiap saat. Sarana dan prasarana yang baik bisa membantu proses aktivitas pembelajaran. Namun, lembaga pendidikan masih menghadapi masalah dalam menjaga sarana dan prasarana pendidikan.

Isnaini et al (2021) berpendapat bahwa Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah belum berjalan dengan baik karena kerusakan terus terjadi.

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fatmawati et al (2019) bahwa di SMP Negeri 7 Makassar telah dilaksanakan pemeliharaan sarana pendidikan dengan baik. Pemeliharaan dari segi sifat meliputi pengecekan, pencegahan, dan perbaikan ringan dan berat, dan pemeliharaan dari segi waktu meliputi perawatan sehari-hari dan berkala.

Sedangkan ditinjau dari hasil penelitian yang berbeda, yaitu temuan penelitian yang dilaksanakan oleh (Herawati et al., 2020). Sekolah Dasar Negeri 25 Betung, Kecamatan Betung, memelihara prasarana pendidikan dengan melakukan pengecekan dan perbaikan berkala sesuai dengan kondisi bangunan dan barang. Ini dilaksanakan guna menjamin kondisi sarana dan prasarana sekolah baik sehingga siswa bisa memanfaatkannya untuk aktivitas belajar.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dikategorikan menjadi dua oleh Hidayah (dalam Padlan et al., 2022)) sebagai berikut.

- 1) Pemeliharaan Barang Tidak Bergerak: Ini mencakup pemeliharaan gedung seperti kantor, gudang, dan lainnya. Namun, ini tidak mencakup instalasi listrik, air, saluran air, tanah, dan lainnya.
- 2) Pemeliharaan Barang Bergerak: Pemeliharaan umum mesin, termasuk kendaraan bermotor, alat berat, dan mesin lainnya, bisa dikerjakan dalam empat tahap, yaitu:
 - a) Pemeliharaan Tahap I: Mesin diperiksa oleh profesional guna menjamin kesiapan pakai.

- b) Pemeliharaan Tahap II: kondisi peralatan mesin dijaga agar tetap baik, seperti mengganti minyak mesin, rem, air accu, dan lainnya.
- c) Pemeliharaan Tahap III: Mengganti atau memperbaiki kerusakan, seperti onderdil yang lemah atau rusak, yang membutuhkan bengkel satuan kerja sendiri.
- d) Pemeliharaan Tahap IV: Perbaikan berat diserahkan pada bengkel luar yang baik atau pihak ke III, apabila tidak bisa dilaksanakan sendiri

Menurut Anandan dan Banurea (dalam Benu et al., 2019) ada 2 kategori pemeliharaan sarana prasarana sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan berkala. Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah bisa diklasifikasikan berdasarkan jenis dan jumlah waktu yang dihabiskan guna melakukannya. Akibatnya, analisis pemeliharaan sarana dan prasarana didasarkan pada manajemen sarana dan prasarana guna memastikan bahwa sarana dan prasarana dipakai selama aktivitas belajar mengajar, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dan menjadi efisien dan efektif.

Oleh sebab itu, sarana dan prasarana pendidikan harus dipakai dengan sebaik-baiknya dan dirawat dengan baik agar tidak rusak. guna meraih hal ini, lembaga pendidikan harus melakukan aktivitas pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan mereka sendiri. aktivitas pemeliharaan ini dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan, dan memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki tetap dalam kondisi baik

dan bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya yang sangat penting dan utama guna meningkatkan pendidikan di suatu sekolah. Ini membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar, yang berdampak pada kinerja belajar siswa. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah juga menyatakan betapa pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dan penunjang untuk aktivitas belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Dampak pengaruh pemanfaatan terhadap manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan pengukuran baik-buruknya pemanfaatan layanan yang ditawarkan sekolah kepada pelanggannya. Pemanfaatan kesempatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik apabila didorong oleh sarana prasarana belajar yang mumpuni. Sebaliknya bila sarana prasarana kurang baik maka pembelajaran bisa mengarah pada terhambatnya siswa dalam belajar.

Secara umum pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan bisa dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pemeliharaan benda tidak bergerak dan pemeliharaan benda bergerak, dipertimbangkan menurut jenis dan waktunya. Sehingga dampak pengaruh pemeliharaan terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan

bertujuan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk aktivitas belajar mengajar, meningkatkan mutu sekolah dan mendayagunakan operasionalnya agar tidak rusak. Pemanfaatan dan pemeliharaan belajar yang optimal kemungkinan akan menjadi peluang guna memudahkan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan kepala sekolah menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan pihak sarana dan prasarana, guru dan warga sekolah akan peduli pentingnya penggunaan dan pemeliharaan sarana pendidikan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024a). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024b). THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE CRITICAL THINKING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 170–177.
- Aprianti, N., & Sugito, S. (2022). Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663>
- Benu, Y. K., Oedjoe, R. M., & K, B. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3, 102–110.
- Erni Susilawati. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2).

- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Pengertian Efektivitas Pemanfaatan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184.
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178–185. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/3088>
- Hasnadi, H. (2021). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 12(2), 153–164. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.76>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Padlan, P., Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16319–16328.
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.135>
- Samosir, E. D., Ansya, Y. A., Ade, N. F., Naibaho, Y., Rahmadani, R., & Sitorus, I. (2024). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMPELAJARI MATERI PENGOLAHAN DATA DI SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 108–115.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Setyaningih, S. (2019). Pengelolaan



Vol. 9 No. 1 Desember 2021, hlm 197-206

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64392>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64392>

Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 62–71. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6397>

Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>